

Beranda > Berita

Cegah Bahaya Logam Berat, BIOTROP Dorong Pemerintah Manfaatkan Ikan Sapu-Sapu Jadi Souvenir

07 Mei 2026, 10:15



ikan sapu-sapu. Dok ANTARA.

BOGOR – Fenomena melimpahnya populasi ikan sapu-sapu di perairan tercemar seperti Sungai Ciliwung kini mendapatkan tawaran solusi baru yang lebih bernilai ekonomi.

Direktur SEAMEO BIOTROP, Edi Santosa, mendorong pemerintah untuk mengarahkan pemanfaatan ikan invasif tersebut sebagai bahan baku souvenir dan pupuk organik bagi tanaman hias di lingkungan rumah warga, ketimbang sekadar dimusnahkan atau dikubur.

Langkah ini diusulkan guna menekan risiko kesehatan akibat konsumsi ilegal oleh masyarakat, mengingat adanya temuan riset terkait tingginya akumulasi logam berat pada jaringan tubuh ikan tersebut di wilayah Bogor dan Jakarta.



"Saya percaya semua ciptaan Tuhan pasti ada manfaatnya. Manfaat yang paling dasar dari bahan organik adalah sebagai pupuk. Kita bisa memanfaatkan ikan sapu-sapu ini sebagai pupuk untuk tanaman hias, tanaman yang kita nikmati keindahannya, bukan untuk dimakan," ujar Edi di BIOTROP, Bogor, Rabu, 6 Mei 2026.

Edi memberikan catatan penting bagi pemerintah dan masyarakat bahwa pupuk dari ikan sapu-sapu hasil tangkapan sungai tercemar sebaiknya hanya digunakan khusus untuk tanaman hias, bukan tanaman pangan seperti sayur atau buah.

Baca juga:

- Prancis Keraahkan Gugus Kapal Induk Charles de Gaulle ke Laut Merah
- Paris Saint-Germain Maju ke Final Liga Champions Dua Musim Beruntun usai Taklukkan Bayern Munchen
- 7 Street Food yang Wajib Dicoba di China, Kuliner Kaki Lima Favorit Wisatawan

Hal ini bertujuan untuk memutus rantai paparan logam berat agar tidak terserap kembali oleh manusia melalui konsumsi makanan.

Karakteristik biologis ikan ini sebagai penghuni dasar perairan membuatnya rentan menyerap polutan dari lumpur, limbah industri, hingga sampah rumah tangga.

Selain potensi pupuk, sektor ekonomi kreatif juga dilirik melalui pembuatan kerajinan tangan dari ikan sapu-sapu yang dikeringkan.

Terinspirasi dari pengolahan ikan piranha di Brasil, bentuk fisik ikan sapu-sapu yang eksotis dan keras dianggap memiliki nilai artistik sebagai pajangan atau souvenir khas.

Menurut Edi, langkah ini jauh lebih bermanfaat dan aman daripada masyarakat mengambil risiko kesehatan dengan mengonsumsinya sebagai bahan pangan olahan.

Meski menawarkan solusi ekonomi, Edi tetap memberikan peringatan keras kepada masyarakat dan meminta pemerintah memperketat pengawasan agar ikan sapu-sapu tidak dijadikan bahan baku makanan.

Sebagai "pembersih" dasar sungai, ikan ini mengonsumsi apa pun yang mengendap, termasuk merkuri dan timbal.

Ia menegaskan bahwa syarat pangan utama adalah keamanan dan kesehatan, sehingga pemanfaatan sebagai produk kreatif di rumah warga menjadi jalan tengah terbaik untuk mengendalikan spesies invasif sekaligus menggerakkan ekonomi lokal.